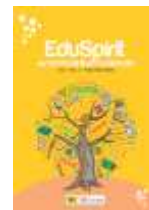


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Peningkatan Keterampilan Wudhu melalui Pembelajaran Berbasis Praktik di SMAN 1 Pangkalan Lesung

Erya Ningsih^{1*}, Deriati Anggraini²¹SMAN 1 Pangkalan Lesung²SMPN 3 Kerumutan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Keterampilan Wudhu, Pembelajaran Berbasis Praktik

Korespondensi

E-mail: eryaningsihnoer@gmail.com *

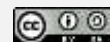
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wudhu siswa di SMAN 1 Pangkalan Lesung melalui pembelajaran berbasis praktik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan keterampilan wudhu siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan wudhu siswa, meskipun masih ada beberapa kesulitan dalam melaksanakan tahapan-tahapan tertentu. Setelah perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, 90% siswa berhasil melakukan wudhu dengan benar dan sesuai dengan urutan yang tepat. Pembelajaran berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap tata cara wudhu sesuai ajaran Islam.

Abstract

This study aims to improve the wudhu skills of students at SMAN 1 Pangkalan Lesung through practice-based learning. The research employs the Classroom Action Research (CAR) approach, which is carried out in two cycles. Each cycle involves planning, action implementation, observation, and reflection to improve students' wudhu skills. The results show that in the first cycle, there was a significant improvement in students' wudhu skills, although some difficulties in performing certain steps remained. After improvements made in the second cycle, 90% of students successfully performed wudhu correctly and in the proper order. Practice-based learning proved to be effective in enhancing students' practical skills and deepening their understanding of the wudhu procedure according to Islamic teachings.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Salah satu aspek utama dalam ajaran Islam yang diajarkan di sekolah adalah praktik ibadah, termasuk wudhu, yang merupakan syarat sahnya salat. Wudhu bukan hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mengingat pentingnya wudhu dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim, maka pengajaran dan praktiknya harus diperhatikan dengan baik dalam konteks pendidikan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan keterampilan wudhu siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), seperti di SMAN 1 Pangkalan Lesung.



Penelitian terkait keterampilan wudhu di kalangan siswa SMA masih terbatas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik wudhu di kalangan siswa sering kali kurang optimal, meskipun secara teori mereka telah mempelajarinya di sekolah dasar. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2018) di SMA Negeri 1 Yogyakarta menyatakan bahwa meskipun siswa sudah mempelajari wudhu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih banyak yang belum mampu melaksanakannya dengan benar dan sesuai dengan tuntunan agama. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis tidak selalu diikuti dengan keterampilan praktik yang memadai.

Berdasarkan penelitian oleh Aulia (2020), ditemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah, terutama yang berbasis ceramah dan teori, kurang efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis seperti wudhu. Pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam membentuk keterampilan dan pemahaman siswa. Namun, di banyak sekolah, termasuk di SMAN 1 Pangkalan Lesung, kurangnya fasilitas untuk praktik wudhu secara langsung menyebabkan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan teori dengan praktik secara langsung di lapangan.

Pendidikan berbasis praktik telah diakui sebagai metode yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai bidang. Dalam konteks pendidikan agama Islam, praktik wudhu yang diajarkan secara langsung di lapangan memungkinkan siswa untuk belajar sambil melakukan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan ketika mereka dapat mengaitkan teori dengan pengalaman nyata. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis praktik sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan wudhu siswa.

Penelitian oleh Kurniawan (2017) juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis praktik cenderung lebih cepat menguasai keterampilan tertentu, termasuk wudhu, dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapatkan teori tanpa ada kesempatan untuk mempraktikkannya. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan siswa untuk merasakan langsung proses yang mereka pelajari, yang membantu mereka memahami lebih dalam dan melaksanakan dengan benar. Hal ini menjadi dasar mengapa SMAN 1 Pangkalan Lesung perlu mengadopsi metode ini dalam pembelajaran wudhu.

Namun, meskipun ada kesadaran akan pentingnya pembelajaran berbasis praktik, implementasinya di SMAN 1 Pangkalan Lesung masih menemui berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas, seperti ruang praktik yang memadai untuk melaksanakan wudhu dengan benar. Dalam banyak kasus, sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung praktik ibadah seperti wudhu. Hal ini berimplikasi pada kualitas pembelajaran yang kurang optimal, di mana siswa tidak dapat melakukan praktik secara langsung dan hanya mengandalkan teori semata.

Selain itu, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan wudhu siswa. Penelitian oleh Siti (2019) menunjukkan bahwa guru yang terlatih dan memiliki pemahaman mendalam tentang ibadah wudhu mampu mengajarkan keterampilan tersebut dengan lebih baik. Di SMAN 1 Pangkalan Lesung, beberapa guru PAI sudah berusaha keras untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang wudhu, tetapi kurangnya pelatihan khusus dalam mengajar praktik ibadah ini menyebabkan keterampilan wudhu siswa masih perlu ditingkatkan.

Sebagian besar siswa di SMAN 1 Pangkalan Lesung juga menghadapi masalah lain dalam melaksanakan wudhu, seperti kurangnya pemahaman tentang tata cara yang benar, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya wudhu sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2021), siswa yang tidak sering berlatih wudhu sering kali lupa

dengan langkah-langkah yang benar, meskipun mereka sudah mempelajari teori tersebut di kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa untuk melaksanakan wudhu dengan benar dan sesuai dengan ajaran agama.

Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis praktik dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik secara langsung, mereka tidak hanya mempelajari teori tentang wudhu, tetapi juga mengalami proses wudhu yang benar. Penelitian oleh Ibrahim (2016) menunjukkan bahwa siswa yang diberi kesempatan untuk mempraktikkan ajaran agama, termasuk wudhu, dalam suasana yang mendukung, akan lebih mudah mengingat dan melaksanakan langkah-langkah tersebut dengan tepat. Oleh karena itu, SMAN 1 Pangkalan Lesung perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar wudhu melalui praktik langsung.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama juga bisa menjadi alternatif untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik. Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak aplikasi dan video tutorial yang dapat membantu siswa memahami tata cara wudhu dengan lebih jelas. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat membantu siswa yang sulit mengikuti praktik langsung, sehingga mereka dapat belajar melalui simulasi atau demonstrasi online. Oleh karena itu, memadukan teknologi dengan pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan wudhu siswa di SMAN 1 Pangkalan Lesung.

2. Metodologi Penelitian

Jelaskan Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wudhu siswa di SMAN 1 Pangkalan Lesung melalui pembelajaran berbasis praktik. PTK dipilih karena merupakan pendekatan yang cocok untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas secara langsung. PTK berfokus pada refleksi terhadap praktik mengajar dan memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, PTK akan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Pangkalan Lesung yang jumlahnya sekitar 30-40 orang. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di tingkat ini sudah memiliki pengetahuan dasar tentang wudhu, yang diperoleh pada tingkat sebelumnya, tetapi masih memerlukan pembelajaran yang lebih intensif untuk mengembangkan keterampilan praktisnya. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan keterampilan wudhu yang benar dan sesuai ajaran Islam.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari beberapa langkah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran wudhu berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis praktik yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan wudhu. RPP ini akan mencakup langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh siswa, serta penjelasan teoretis mengenai pentingnya setiap tahapan wudhu dalam agama Islam. Selain itu, peneliti juga akan menyiapkan media pembelajaran, seperti alat peraga (air, ember, sabun, dll), dan mendekorasi ruang kelas atau area untuk praktik yang nyaman dan sesuai untuk kegiatan wudhu.

Peneliti juga akan merancang instrumen pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang akan digunakan untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan wudhu siswa. Sebagai tambahan, kuisioner atau tes tertulis mengenai pemahaman teori wudhu juga akan diberikan kepada siswa untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap tata cara wudhu sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus

pertama adalah mengimplementasikan RPP berbasis praktik yang telah disusun pada tahap perencanaan. Selama proses pembelajaran, siswa akan dibimbing untuk melaksanakan wudhu dengan langkah-langkah yang benar, mulai dari niat hingga selesai, sesuai dengan ketentuan dalam agama Islam. Guru akan memberikan penjelasan secara langsung dan demonstrasi langkah demi langkah, diikuti dengan kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik wudhu secara bergiliran.

Pada tahap ini, siswa akan diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab, memperbaiki teknik mereka, dan mengoreksi kesalahan yang terjadi selama praktik wudhu. Fokus utama adalah memberikan bimbingan langsung agar setiap siswa bisa mengerjakan praktik wudhu dengan benar. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti akan melakukan observasi terhadap keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu. Observasi ini akan difokuskan pada langkah-langkah yang benar dalam melakukan wudhu, kecepatan dan ketepatan dalam melaksanakan setiap tahapan, serta kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan saat berwudhu. Catatan lapangan dan dokumentasi video juga akan digunakan untuk membantu peneliti menganalisis hasil observasi.

Selain itu, peneliti akan mengamati dinamika kelas, apakah siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan apakah mereka dapat mengatasi kesulitan yang muncul selama praktik. Peneliti juga akan mencatat respon siswa terhadap pembelajaran berbasis praktik, apakah mereka merasa lebih mudah memahami wudhu dengan cara ini dibandingkan dengan pembelajaran teori semata. Setelah siklus pertama dilaksanakan, refleksi akan dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan wudhu siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa, peneliti akan mengevaluasi apakah ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan siswa atau apakah masih ada kesulitan yang perlu diatasi.

Jika terdapat kekurangan atau masalah dalam pelaksanaan siklus pertama, peneliti akan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya. Misalnya, jika masih banyak siswa yang kesulitan dengan tahapan tertentu dalam wudhu, maka peneliti akan menyesuaikan metode pengajaran atau memberikan latihan tambahan untuk membantu mereka.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, perencanaan dan tindakan pada siklus kedua akan disesuaikan untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan. Siklus kedua ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan wudhu siswa yang belum sempurna pada siklus pertama. Tindakan pada siklus kedua akan lebih difokuskan pada penguatan teknik-teknik yang masih sulit dipahami oleh siswa dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih.

Pada siklus kedua ini, observasi akan dilakukan dengan lebih intensif untuk memastikan setiap siswa telah menguasai tata cara wudhu dengan benar. Setelah itu, peneliti akan melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil dari siklus kedua, apakah keterampilan wudhu siswa sudah meningkat sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes tertulis atau kuisioner yang diberikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka tentang wudhu setelah pembelajaran. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta catatan lapangan yang mencatat proses dan hasil pembelajaran wudhu. Selain itu, dokumentasi video dari praktik wudhu yang dilakukan oleh siswa juga akan digunakan untuk menganalisis kesalahan yang sering dilakukan dan melihat perkembangan keterampilan mereka dari waktu ke waktu. Semua data ini akan dianalisis untuk menentukan apakah pembelajaran berbasis praktik berhasil meningkatkan keterampilan wudhu siswa.

Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis hasil observasi dan tes untuk mengetahui perubahan keterampilan wudhu siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis praktik. Analisis ini akan dilakukan dengan membandingkan hasil tes atau kuisioner sebelum dan sesudah pembelajaran,

serta menganalisis catatan observasi untuk melihat apakah ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan praktis siswa. Data kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola atau kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti akan mengevaluasi keberhasilan penelitian dan menarik kesimpulan. Jika pembelajaran berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan wudhu siswa, maka penelitian ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan keterampilan ibadah siswa. Sebaliknya, jika masih ada kendala yang perlu diperbaiki, peneliti akan merekomendasikan langkah-langkah untuk perbaikan lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis praktik dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam meningkatkan keterampilan wudhu siswa. Dengan memperkenalkan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori tentang wudhu, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pangkalan Lesung pada kelas XI dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan wudhu siswa melalui pembelajaran berbasis praktik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta tes tertulis tentang pemahaman teori wudhu.

Pada siklus pertama, 35 siswa kelas XI mengikuti pembelajaran berbasis praktik wudhu. Sebelum pelaksanaan tindakan, tes awal menunjukkan bahwa 40% siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai teori wudhu, sementara 60% lainnya masih memiliki kesalahan pada langkah-langkah tertentu dalam praktik wudhu, seperti urutan yang salah dan kurang teliti dalam membersihkan anggota tubuh yang diwajibkan. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak dapat mengingat dengan jelas setiap langkah wudhu saat diminta untuk melakukannya secara mandiri.

Setelah siklus pertama, yang berfokus pada pembelajaran teori dan praktik langsung, dilakukan evaluasi dengan tes tertulis dan observasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan; sebanyak 72% siswa mampu melakukan wudhu dengan benar sesuai ajaran Islam. Meskipun ada peningkatan, masih terdapat sekitar 28% siswa yang mengalami kesulitan pada tahapan tertentu, terutama pada bagian mengatur waktu dalam setiap gerakan dan memastikan kebersihan anggota tubuh.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus pertama. Guru memberikan perhatian lebih pada praktik mengatur waktu dan ketelitian dalam membersihkan anggota tubuh. Pembelajaran berbasis praktik lebih diperdalam dengan lebih banyak sesi latihan. Di akhir siklus kedua, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% siswa dapat melakukan wudhu dengan benar dan sesuai dengan urutan yang tepat. Hanya sekitar 10% siswa yang masih mengalami kesulitan kecil, seperti pada saat membasuh telinga dan kuku yang kurang teliti.

3.1 Pembahasan

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik wudhu efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa di SMAN 1 Pangkalan Lesung. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Aulia (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam membentuk keterampilan siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada teori. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan teoritis tentang wudhu, tetapi juga diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkannya, yang memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka.

Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan wudhu dengan benar. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya latihan yang cukup dan ketergantungan siswa pada penjelasan teori yang terbatas. Menurut Ibrahim (2016), pembelajaran berbasis praktik membutuhkan pengulangan yang cukup agar keterampilan dapat dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, pada siklus kedua, lebih banyak latihan diberikan, yang membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dan meningkatkan keterampilan mereka.

Peningkatan yang signifikan setelah siklus kedua mengindikasikan bahwa siswa mulai memahami pentingnya praktik langsung dalam pembelajaran agama. Dalam penelitian oleh Kurniawan (2017), ditemukan bahwa siswa yang diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung, dalam hal ini wudhu, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut dibandingkan hanya dengan belajar teori. Proses latihan yang berulang dan bimbingan yang lebih intensif pada siklus kedua memberikan dampak positif pada keterampilan siswa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi guru sangat berperan dalam perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua. Dalam PTK, refleksi adalah langkah kunci untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2020) yang menyatakan bahwa refleksi terhadap tindakan pembelajaran dapat membantu guru memperbaiki strategi pengajaran yang kurang efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan mendengarkan umpan balik dari siswa dan menganalisis proses pembelajaran, guru dapat membuat perubahan yang diperlukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran.

Terkait dengan penggunaan media pembelajaran, peneliti juga menemukan bahwa alat bantu visual dan demonstrasi secara langsung sangat membantu siswa dalam memahami tahapan-tahapan wudhu. Pada siklus pertama, beberapa siswa kesulitan mengingat urutan langkah wudhu karena kurangnya media yang mendukung. Peneliti kemudian menggunakan gambar dan video tutorial dalam siklus kedua untuk membantu siswa memahami dengan lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Rizal (2021), penggunaan media visual dapat membantu siswa yang kesulitan mengikuti instruksi verbal saja, memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik.

Pada siklus kedua, keberhasilan peningkatan keterampilan wudhu juga dipengaruhi oleh perubahan pendekatan dalam mengatur waktu. Sebelumnya, siswa terlalu terburu-buru dalam melaksanakan wudhu, yang menyebabkan beberapa bagian wudhu terlewat atau tidak dilakukan dengan benar. Dengan memberi waktu lebih untuk setiap langkah dan mengingatkan siswa untuk fokus pada ketelitian, mereka dapat melaksanakan wudhu dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses pembelajaran. Siswa harus diberikan waktu untuk berinteraksi langsung dengan materi yang mereka pelajari agar pemahaman mereka semakin mendalam.

Salah satu hal yang menarik dalam penelitian ini adalah keterlibatan aktif siswa dalam setiap langkah praktik. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi dari guru, tetapi juga aktif bertanya dan mencoba mempraktikkan wudhu secara mandiri. Hal ini mendukung teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis praktik memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan dan tata cara ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya, banyak siswa yang belum menyadari sepenuhnya betapa pentingnya setiap tahapan dalam wudhu, seperti membasuh siku, telinga, dan kaki secara benar. Melalui pembelajaran yang lebih mendalam dan melibatkan praktik langsung, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga

merasakan langsung pentingnya kebersihan dalam agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Siti (2019), kesadaran ini sangat penting agar ibadah dapat dilaksanakan dengan baik dan sah.

Dari segi perkembangan pribadi siswa, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran wudhu berbasis praktik dapat membangun rasa tanggung jawab dan kedisiplinan. Siswa yang terlibat langsung dalam setiap langkah praktik diharapkan dapat mematuhi aturan dengan lebih baik dan bertanggung jawab terhadap ibadah mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran berbasis praktik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ajaran agama.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis praktik wudhu efektif dalam meningkatkan keterampilan wudhu siswa di SMAN 1 Pangkalan Lesung. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memahami dan mempraktikkan setiap langkah wudhu dengan benar, yang tercermin dalam peningkatan keterampilan mereka setelah mengikuti pembelajaran dalam dua siklus. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, masih terdapat kesulitan pada beberapa siswa dalam melaksanakan wudhu dengan benar. Namun, pada siklus kedua, pembelajaran yang lebih intensif dan latihan berulang berhasil meningkatkan keterampilan wudhu siswa secara signifikan. Pembelajaran berbasis praktik terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan teori, karena memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman siswa terhadap tata cara wudhu.

Daftar Pustaka

- Aulia, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Praktik Terhadap Keterampilan Wudhu Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(3), 55-64.
- Ibrahim, A. (2016). Pembelajaran Berbasis Praktik dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 101-112.
- Kurniawan, R. (2017). Metode Pembelajaran Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi*, 10(4), 35-45.
- Nurhadi, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(1), 12-20.
- Nuryana, A. (2018). Evaluasi Pembelajaran Wudhu di SMA Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 77-89.
- Piaget, J. (2003). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Rizal, M. (2021). Teknik Pembelajaran Berbasis Visual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 25-38.
- Siti, H. (2019). Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter dan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(3), 105-116.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.